



Upaya Peningkatan Keterampilan Belajar PAI melalui Metode Demonstrasi pada Anak TK Juita Kinali

Siska Handayani

TK Juita

Alamat: Padang Rajo, Kec. Kinali. Kab. Pasaman Barat

Korespondensi penulis: handayanisiska814@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the demonstration method can improve student learning skills with prayer material in Tk Juita kinali children in 2024. This class action research uses the demonstration method by practicing or showing children a process, a situation that is being studied so that the process of children's acceptance of the lesson will be more deeply memorable. This research is a PTK with 3 cycles through 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were 30 children. The hypothesis proposed is that if the demonstration method can be used properly, it can improve children's learning skills in PAI subjects in juita kindergarten children in 2024. The success indicator is 75% with a KKM of 75. Data collection techniques with observation. Data analysis techniques with formulas to determine the average value and percentage. The results showed that learning skills in cycle I amounted to 44% or 14 children with KKM 75, cycle II amounted to 56% or 18 children with KKM 75 and in cycle III amounted to 81% or 26 children for prayer rukun material and amounted to 87.5% or 28 children for prayer sunah material with KKM 75. The increase in children's learning skills in cycle I to cycle II amounted to 12% with KKM 75, an increase in skills in cycle II to cycle III with prayer rukun material by 25% and in prayer sunah material by 31.5%.*

Keywords: *Improvement, Learning Skills, Demonstration Method*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa dengan materi sholat pada anak Tk Juita kinali Tahun 2024. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode demonstrasi dengan cara mempraktekkan atau mempertunjukkan kepada anak suatu proses, situasi yang sedang dipelajari sehingga proses penerimaan anak terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam. Penelitian ini merupakan PTK dengan 3 siklus melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini sebanyak 30 anak. Hipotesis yang diajukan adalah jika metode demonstrasi dapat digunakan dengan baik dapat meningkatkan keterampilan belajar anak mata pelajaran PAI pada anak tk juita Tahun 2024. Indikator keberhasilan 75% dengan KKM sebesar 75. Teknik pengumpulan data dengan observasi. Teknik analisis data dengan rumus untuk mengetahui nilai rata-rata dan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan belajar pada siklus I sebesar 44% atau 14 anak dengan KKM 75, siklus II sebesar 56% atau 18 anak dengan KKM 75 dan pada siklus III sebesar 81% atau 26 anak untuk materi rukun sholat dan sebesar 87,5% atau 28 anak untuk materi sunah sholat dengan KKM 75. Peningkatan keterampilan belajar anak pada siklus I ke siklus II sebesar 12% dengan KKM 75, peningkatan keterampilan pada siklus II ke siklus III dengan materi rukun sholat sebesar 25% dan pada materi sunah sholat sebesar 31,5%.

Kata Kunci: Peningkatan, Keterampilan Belajar, Metode Demonstrasi

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sarana yang sangat strategis dalam melestarikan sistem nilai yang berkembang dalam kehidupan (Sartika et al., 2024). Sistem nilai tersebut meliputi ranah pengetahuan, kebudayaan maupun nilai keagamaan. Proses pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik, namun lebih diarahkan pada pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian anak.

Tugas pendidik dalam konteks ini membantu mengkondisikan peserta didik pada sikap, perilaku atau kepribadian yang benar agar mampu berkembang dan berguna bagi dirinya dan masyarakat. Pelaksanaan pembelajaran harus mampu membantu peserta didik agar menjadi manusia yang berbudaya tinggi dan bermoral tinggi. Untuk mewujudkan capaian tersebut salah satu cara yang bisa dilakukan oleh seorang guru adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Seorang guru harus mempunyai kecakapan atau kemampuan dalam menyelesaikan tugas kependidikan atau kecakapan mampu dalam mengarah siswa dalam pembelajaran (Arifin et al., 2023).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut (Saputri et al., 2023) Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.

Menurut Djamarah (Djamarah, 2005) metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pembelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Setelah segala sesuatu direncanakan dan dipersiapkan, langkah berikutnya adalah mulai melaksanakan demonstrasi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain (1) Sebelum memulai, periksalah sekali lagi kesiapan peralatan yang akan didemonstrasikan, tempat dan pokok-pokok yang akan didemonstrasikan. (2) Siapkanlah anak, barang kali ada beberapa hal yang perlu dicatat. (3) Mulailah demonstrasi dengan menarik perhatian anak, ingat pokok pokok materi yang akan didemonstrasikan agar dapat mencapai sasaran. (4) Ingatlah pokok-pokok materi yang akan disampaikan agar demonstrasi mencapai sasaran. (5) Pada waktu berjalannya demonstrasi, sekali-kali perhatikan keadaan anak apakah semua mengikuti dengan baik. (6) Untuk menghindari ketegangan ciptakan suasana yang harmonis. (7) Berikanlah kesempatan kepada anak untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengar.

Menurut Djamarah kekurangan metode demonstrasi adalah : (1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif. (2) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

Selama ini proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dinilai masih monoton. Hal ini terlihat pada pemilihan metode, alat peraga maupun model pembelajaran serta hasil yang dicapai oleh peserta didik masih rendah. Materi praktek

sholat tidak mungkin hanya dengan ceramah menyebabkan siswa kurang memahami materi tersebut, maka dipilih model yang bervariasi seperti metode demonstrasi, diharapkan dengan metode demonstrasi peserta didik dapat memahami sekaligus mempraktikkannya secara langsung.

Ada dua aspek penilaian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu aspek teori dan aspek praktik. Kedua aspek tersebut memiliki bobot nilai yang sama. Bahkan menurut penulis aspek kemampuan praktik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting daripada teori. Pendapat ini berdasarkan alasan bahwa kemampuan praktik akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya

Sholat adalah ibadah yang terdiri dari ucapan dan gerakan tertentu, diawali takbir dan diakhiri salam, yang merupakan rukun Islam kedua dan kewajiban bagi setiap muslim. Pengertian sholat secara bahasa berarti doa atau rahmat, sedangkan secara istilah adalah serangkaian perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dengan syarat dan rukun yang ditentukan. Dalil perintah sholat banyak terdapat dalam Al-Qur'an, seperti dalam Surat Al-Isra ayat 78 yang memerintahkan sholat lima waktu, dan Surat Al-Ankabut ayat 45 yang menjelaskan bahwa sholat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.

Kondisi peserta didik di Tk Juita kinali sekarang ini memiliki kemampuan praktik sholat yang masih rendah. Dahulu menggunakan metode klasik yaitu metode ceramah. Selama proses pembelajaran 10% siswa dari 30 anak bermain sendiri, 30% siswa mengantuk, 30% siswa kurang memperhatikan dan 30% siswa kurang aktif. Berdasarkan fenomena tersebut, penggunaan metode ceramah perlu dilakukan variasi dengan menggunakan metode lain antara lain dengan metode demonstrasi. Dalam kompetensi dasar tentang praktik sholat ini peneliti sengaja menggunakan dua kriteria keberhasilan yaitu berhasil baik dan belum berhasil.

Berdasarkan pada fenomena tersebut, pembelajaran materi sholat dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan belajar perlu dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas, peneliti menentukan judul: Upaya Peningkatan Keterampilan Belajar PAI Materi Sholat Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Tk JuitaKinali kec. KInali Kab. Pasaman Barat Tahun 2024. Dengan rumusan masalah apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan Keterampilan belajar anak pada materi sholat pada anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan belajar. Dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan berguna bagi berbagai pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diantara yang memperoleh manfaat itu

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Prosedur dan langkah langkah penelitian mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah

kelas (Aqib, 2006). Tahap-tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat tahapan penting, meliputi ; (1) *planning* (perencanaan), (2) *Action* (tindakan), (3) *Observation* (pengamatan) dan (4) *Reflection* (refleksi) (Arikunto, 2006:20). Penelitian ini dilaksanakan di Tk juita KInali kec. Kinali kab. Pasaman Barat pada Anak-anak TK Juita yang berjumlah 30 anak. Pengumpulan data dan Observasi. Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Peneliti menyusun RPP. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung. Menyiapkan. Lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan peserta didik.

Pelaksanaan

Guru mengajak anak untuk membaca niat Sholat secara bersama sama.2)Guru membagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 10 orang dan diminta untuk memperhatikan contoh-contoh gerakan rukun sholat. 3)Guru melakukan tanya jawab tentang rukun sholat.

Observasi

Tabel 1 Hasil Pengamatan terhadap Pembelajaran Guru pada Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Pemberian motivasi belajar		√		
2	Kejelasan dan sistematika penyampaian materi	√			
3	Pengelolaan pembelajaran	√			
4	Kejelasan suara		√		
5	Penguasaan bahan	√			
6	Tuntutan pencapaian/ketercapaian	√			
7	Memberikan evaluasi kompetensi anak	√			
8	Ketepatan strategi pembelajaran	√			

Dengan instrumen yang telah disiapkan peneliti dan 3 kolaborator yaitu Ibu Sri Hartini, Ibu Mairahmi Arsita dan Ibu Ika Yuanda untuk melakukan pengamatan atau observasi. Hal-hal yang diamati yakni: (1) Lembar observasi kegiatan guru4 : sangat baik/sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat banyaknya aktifitas mengajar guru yang mendapat nilai 1 (kurang/rendah) yaitu kejelasan dan sistematika penyampaian materi, pengelolaan pembelajaran, penguasaan bahan, tuntutan pencapaian/ketercapaian kompetensi anak, memberikan evaluasi dan ketepatan strategi pembelajaran. Hasil

pengamatan selanjutnya terhadap aktifitas guru yang mendapat nilai 2 (cukup/sedang) yaitu pemberian motivasi belajar dan kejelasan suara.

Pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas masih buruk dilihat dari banyaknya aktifitas mengajar guru yang mendapatkan nilai kurang dan perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus I pada praktek kegiatan pada pelaksanaan rukun sholat terdapat anak yang mendapatkan nilai kurang dari 75 (tidak tuntas) sebanyak 18 anak atau 56% dari semua anak. Hasil anak yang mendapatkan nilai 75 atau lebih (tuntas) sebanyak 14 anak atau 44% dari semua anak tk juita. Pada siklus I ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam mempraktekkan rukun sholat masih rendah, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Berdasarkan data di atas dapat ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Presentase Ketuntasan keterampilan Belajar anak

No	Nilai	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	< 75	18	56%	Tidak Tuntas
2	≥ 75	14	44%	Tuntas
Total		32		100%

Berdasarkan tabel di atas, keterampilan belajar pada siklus I ditemukan 18 siswa (56%) tidak tuntas, 14 siswa (44%) tuntas dalam belajar. Dengan demikian, indikator keberhasilan belajar ketuntasan anak sebesar 75% atau nilai KKM sebesar 75 tidak terpenuhi, jadi observasi kegiatan ini dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan pengamatan pada kondisi anak selama proses pembelajaran materi rukun sholat pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kondisi anak kurang baik dalam mengikuti proses pembelajaran, maka perlu ada perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan

Dalam perencanaan ini peneliti menyusun RPP. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan peserta didik.

Pelaksanaan

Guru menjelaskan materi tentang gerakan sholat dan tata cara melaksanakan sholat. 2)Guru membagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 10 orang dan diminta untuk memperhatikan contoh contoh gerakan sholat .3) Guru melakukan evaluasi tentang sholat .

Observasi

Dengan instrumen yang telah disiapkan peneliti melakukan pengamatan atau observasi. Hal-hal yang diamati yakni: (1) lembar observasi kegiatan guru.

Tabel 3 Hasil Pengamatan terhadap Pembelajaran Guru pada Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Pemberian motivasi belajar			√	
2	Kejelasan dan sistematika penyampaian materi	√			
4	Pengelolaan pembelajaran	√			
4	Kejelasan suara		√		
5	Penguasaan bahan		√		
6	Tuntutan pencapaian/ketercapaian kompetensi siswa	√			
7	Memberikan evaluasi		√		
8	Ketepatan strategi pembelajaran		√		

Keterangan:

1 : kurang/rendah

2 : cukup/sedang

3 : baik/tinggi

4 : sangat baik/sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat banyaknya aktifitas mengajar guru yang mendapat nilai 1 (kurang/rendah) yaitu kejelasan dan sistematika penyampaian materi, pengelolaan pembelajaran, tuntutan pencapaian/ketercapaian kompetensi siswa. Hasil pengamatan selanjutnya terhadap aktifitas guru yang mendapat nilai 2 (cukup/sedang) yaitu kejelasan suara, penguasaan bahan, memberikan evaluasi dan ketepatan strategi pembelajaran. Hasil pengamatan guru yang mendapat nilai 3 (baik/tinggi) yaitu pemberian motivasi belajar.

Pada siklus II dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas cukup baik dilihat dari banyaknya aktifitas mengajar guru yang mendapatkan nilai cukup. Dari pengamatan terhadap kegiatan anak pada siklus II tentang sunnah sholat dapat dilihat anak yang mendapatkan nilai kurang dari 75 (tidak tuntas) sebanyak 14 anak atau 44% dari semua anak. Hasil siswa yang mendapatkan nilai 75 atau lebih (tuntas) sebanyak 18 anak atau 56% dari semua anak. Pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam mempraktekkan sunah sholat sudah cukup baik, namun perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Berdasarkan data di atas dapat ditampilkan dalam table berikut:

Tabel 4 Presentase Ketuntasan Keterampilan Belajar anak

No	Nilai	Jumlah	Presentase	Keterangan
1.	< 75	14	44%	Tidak Tuntas
2.	≥ 75	18	56%	Tuntas
Total		32	100%	

Berdasarkan tabel di atas, keterampilan (44%) tidak tuntas, 18 anak (56%) tuntas belajar pada siklus II ditemukan 14 anak dalam belajar. Dengan demikian, indikator keberhasilan belajar ketuntasan anak sebesar 75% atau nilai KKM sebesar 75 tidak terpenuhi, jadi observasi kegiatan ini dilanjutkan pada siklus III. Pada siklus II hasil pengamatan kondisi anak selama proses pembelajaran terlihat bahwa anak yang kurang aktif sebanyak 17 anak atau sebesar 53%. Anak yang bermain sendiri sebanyak 13 anak

atau sebesar 41%. anak yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran sebanyak 17 anak atau sebesar 53%. anak yang masih malu-malu dalam mempraktekkan sunah sholat sebanyak 18 anak atau sebesar 56%. anak yang kurang paham materi sunah sholat sebanyak 16 anak atau sebesar 50%. Berdasarkan pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi anak kurang baik dimana anak yang masih malu-malu dalam mempraktekkan sunah sholat masih tinggi, sehingga perlu perbaikan pada siklus III.

Siklus III

Perencanaan

Peneliti menyusun RPP, Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung.
3)Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan peserta didik.

Pelaksanaan

Guru menjelaskan materi tentang gerakan sholat dan tata cara melaksanakan rukun dan sunah sholat .2)Guru membagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 10 orang dan diminta untuk memperhatikan contoh-contoh gerakan rukun dan sunah sholat .3)Guru melakukan evaluasi tentang rukun dan sunah sholat.

Observasi

Dengan instrumen yang telah disiapkan peneliti melakukan pengamatan atau observasi. Hal-hal yang diamati yakni: (1) Lembar observasi kegiatan guru

Tabel 5 Hasil Pengamatan terhadap Pembelajaran Guru pada Siklus III

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Pemberian motivasi belajar				√
2	Kejelasan dan sistematika penyampaian materi			√	
3	Pengelolaan pembelajaran		√		
4	Kejelasan suara			√	
5	Penguasaan bahan			√	
6	Tuntutan pencapaian/ketercapaian kompetensi siswa			√	
7	Memberikan evaluasi			√	
8	Ketepatan strategi pembelajaran			√	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat banyaknya aktifitas mengajar guru yang mendapat nilai 2 (cukup/sedang) yaitu pengelolaan pembelajaran. Hasil pengamatan selanjutnya terhadap aktifitas guru yang mendapat nilai 3 (baik/tinggi) yaitu kejelasan dan sistematika penyampaian materi, kejelasan suara, penguasaan bahan, tuntutan pencapaian/ketercapaian, memberikan evaluasi dan ketepatan strategi pembelajaran. Hasil pengamatan guru yang mendapat nilai 4 (sangat baik/sangat tinggi) yaitu pemberian motivasi belajar. Pada siklus III dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah baik dilihat dari banyaknya aktifitas mengajar guru yang mendapatkan nilai baik.

1) Lembar observasi kegiatan peserta didik dengan materi praktek rukun dan sunah sholat. Dari pengamatan terhadap kegiatan anal pada pembelajaran rukun sholat pada siklus III

dapat dilihat anak yang mendapatkan nilai kurang dari 75 (tidak tuntas) sebanyak 6 anak atau 19% dari semua anak. Hasil anak yang mendapatkan nilai 75 atau lebih (tuntas) sebanyak 26 anak atau 81% dari semua anak. Pada siklus III ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam mempraktekkan rukun sholat sudah baik.

Berdasarkan data di atas dapat ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 6 Presentase Ketuntasan keterampilan Belajar anak

No	Nilai	Jumlah	. Presentase	Keterangan
1	< 75	6	19%	Tidak Tuntas
2	≥ 75	26	81%	Tuntas
Total		32	100%	

Berdasarkan tabel di atas, keterampilan belajar pada siklus III ditemukan 6 anak (19%) tidak tuntas, 26 anak (81%) tuntas dalam belajar. Dengan demikian, indikator keberhasilan belajar ketuntasan anak sebesar 75% atau nilai KKM sebesar 75 sudah terpenuhi, jadi siklus dihentikan. Sebanyak 6 anak (19%) yang tidak tuntas belajar dilakukan remidi secara individual di luar jam yang dijadwalkan.

Dari pengamatan kegiatan pembelajaran sunnah sholat anak pada siklus III dapat dilihat anak yang mendapatkan nilai kurang dari 75 (tidak tuntas) sebanyak 4 anak atau 12,5% dari semua anak. Hasil anak yang mendapatkan nilai 75 atau lebih (tuntas) sebanyak 28 anak atau 87,5% dari semua anak. Pada siklus III ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam mempraktekkan sunnah sholat sudah baik.

Berdasarkan data di atas dapat ditampilkan dalam tabel berikut:

No	Nilai	Jumlah	. Presentase	Keterangan
1	< 75	4	12,5%	Tidak Tuntas
2	≥ 75	28	87,5%	Tuntas
Total		32	100%	

Tabel 7 Presentase Ketuntasan keterampilan Belajar anak

Berdasarkan tabel di atas, keterampilan belajar pada siklus III ditemukan 4 anak tuntas dalam belajar. Dengan demikian, indikator keberhasilan belajar ketuntasan anak sebesar 75% atau nilai KKM sebesar 75 sudah terpenuhi, jadi siklus dihentikan. Sebanyak 4 anak (12,5%) yang tidak tuntas belajar dilakukan remidi secara individual di luar jam yang sudah dijadwalkan.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang kondisi anak selama proses pembelajaran pada materi rukun sholat dan sunnah sholat pada siklus III bahwa kondisi anak dalam mengikuti proses pembelajaran rukun dan sunnah sholat sudah sangat baik dengan ditunjukkan semua anak sudah tidak bermain sendiri, memperhatikan materi yang disampaikan guru dan sudah tidak malu-malu untuk mempraktekkan rukun dan sunnah sholat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kondisi anak selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode demonstrasi.

Pembahasan

Penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI sangat membantu dalam pemahaman anak khususnya materi rukun dan sunah sholat. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, guru menjelaskan materi dengan menunjukkan contoh gerakan rukun dan sunah sholat pada gambar, sehingga anak akan lebih melekat dan memahami. Pembelajaran PAI tidak hanya hafalan tetapi harus benar-benar memahami materi yang diajarkan.

Kegiatan selanjutnya guru melakukan tanya jawab kepada anak sehingga memungkinkan anak untuk memperbaiki pemahaman yang salah tentang materi rukun dan sunah sholat. Selain itu, metode ini juga membuat pembelajaran lebih jelas dan bervariasi. Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi ternyata membuahkan hasil dan akibat yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan pada siklus I jumlah anak yang tuntas belajar sebanyak 14 anak, sedangkan pada siklus II jumlah anak yang tuntas belajar sebanyak 18 anak. Pada siklus III untuk materi rukun sholat jumlah anak yang tuntas belajar sebanyak 26 anak, sedangkan untuk materi sunah sholat anak yang tuntas belajar sebanyak 28 anak. Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus I sampai dengan siklus III ketuntasan dalam belajar selalu meningkat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan belajar anak pada mata pelajaran PAI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode demonstrasi pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan keterampilan belajar anak TK Juita. keterampilan belajar pada siklus I sebesar 44% atau 14 anak dengan KKM 75, siklus II sebesar 56% atau 18 anak dengan KKM 75 dan pada siklus III sebesar 81% atau 26 anak untuk materi rukun sholat dan sebesar 87,5% atau 28 anak untuk materi sunah sholat dengan KKM 75. Peningkatan keterampilan belajar anak pada siklus I ke siklus II sebesar 12% dengan KKM 75, peningkatan keterampilan pada siklus II ke siklus III dengan materi rukun sholat sebesar 25% dan pada materi sunah sholat sebesar 31,5%.

DAFTAR REFERENSI

- Aqib, Z. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Irama Widya.
- Arifin, Z., Tafsir, A., & Ahmad, A. (2023). Perspektif Islam dalam Pendidikan Agama Islam dan Pekerjaan Sosial: Implikasi terhadap Pengajaran dan Praktik. *Anwarul*, 3(2), 178–195. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i2.935>
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Saputri, E. M., Purwanti, S., & Marwiyati, U. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Pada Materi Waktu Kelas I SD Muhammadiyah Pandes Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.75591>
- Sartika, sri dewi, Anisah, N., & Wulandari, R. (2024). Peran Pendidikan Dalam Membentuk Nilai-Nilai Sosial. *KAPALAMADA: Jurnal Multidisipliner*, 3(01), 9–21.